

PENGARUH *HALAL TOURISM* TERHADAP PERTUMBUHAN LAPANGAN KERJA DAN PENDAPATAN UMKM STUDI KASUS KAWASAN WISATA BERASTAGI

Usman Affandy Purba¹, Fauzi Arif Lubis² Muhammad Ikhsan Harahap³

¹²³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Pos-el : usmanaffandy29@gmail.com, fauziariflbs@uinsu.ac.id, mihsan.harahap@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Pariwisata halal berkembang pesat seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk dan layanan berbasis syariah. Kawasan Wisata Berastagi sebagai salah satu destinasi unggulan di Sumatera Utara memiliki potensi besar dalam mengembangkan wisata halal yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus menganalisis pengaruh wisata halal terhadap aspek ekonomi mikro seperti lapangan kerja dan pendapatan UMKM di kawasan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *halal tourism* terhadap pertumbuhan lapangan kerja dan pendapatan UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling*, teknik pengambilan data dilakukan secara *incidental sampling* dengan menggunakan 96 responden, yang merupakan pedagang UMKM, pengunjung dan pekerja di Kawasan Wisata Berastagi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *halal tourism* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedua variabel. Nilai R square sebesar 0,348 pada variabel lapangan kerja dan 0,375 pada variabel pendapatan UMKM, dengan nilai signifikansi masing-masing 0,000, menunjukkan bahwa *halal tourism* berkontribusi nyata terhadap peningkatan ekonomi lokal.

Kata Kunci: *Halal Tourism*, Lapangan Kerja, Pendapatan UMKM, Kawasan Wisata Berastagi

Abstract

Halal tourism is growing rapidly as public awareness of Sharia-compliant products and services increases. The Berastagi Tourism Area, as one of the leading destinations in North Sumatra, has significant potential for developing halal tourism, which can support local economic growth. However, few studies have specifically analyzed the impact of halal tourism on microeconomic aspects such as employment and income of MSMEs in the area. This study aims to determine the extent of the impact of halal tourism on increasing employment and income of MSMEs in the Berastagi Tourism Area. This study used a quantitative approach with a non-probability sampling technique. Data collection was conducted using incidental sampling, using 96 respondents, who were MSME vendor, visitors and workers to the Berastagi Tourism Area. The results indicate that halal tourism has a positive and significant effect on both variables. The R-square value of 0.348 for the employment variable and 0.375 for the MSME income variable, with a significance value of 0.000 for each, indicates that halal tourism contributes significantly to local economic growth.

Keywords: *Halal Tourism, Employment, MSME Income, Berastagi Tourism Area*

1. PENDAHULUAN

Pariwisata halal atau *halal tourism* kini berkembang menjadi sebuah sektor strategis dalam pembangunan ekonomi negara-negara Muslim, termasuk Indonesia.

Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan destinasi wisata yang ramah terhadap prinsip-prinsip syariah. Keberhasilan

mewujudkan sistem yang lebih membutuhkan peran serta yang aktif dan positif dari seluruh anggota masyarakat (Azzahra & Lubis, 2021) Konsep ini tidak hanya meliputi aspek makanan dan akomodasi halal, tetapi juga mencakup kenyamanan spiritual, nilai budaya, hingga struktur layanan yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan Muslim (Yuliaty dkk., 2021) Salah satu kawasan yang potensial namun belum banyak dieksplorasi adalah Berastagi, sebuah destinasi wisata alam di Sumatera Utara yang kaya akan budaya dan keindahan alam pegunungan. Namun, pengembangan *halal tourism* di Berastagi masih relatif baru, dan dampaknya terhadap masyarakat lokal belum terukur secara sistematis.

BPS mencatat Indonesia mengalami peningkatan pariwisata yang luar biasa, dengan jumlah kedatangan wisatawan mancanegara mencapai rekor tertinggi, yaitu 12.658.048 antara Januari hingga November 2024, yang merupakan jumlah tertinggi dalam lima tahun terakhir. Lonjakan ini merupakan peningkatan signifikan sebesar 20,17 persen dibandingkan 2023. Total sampai Desember 2024 kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 13,9 juta (Administrator, 2025). Namun, kontribusi spesifik dari *halal tourism* terhadap penciptaan lapangan kerja dan pendapatan, khususnya dalam skala mikro seperti UMKM di daerah wisata, masih minim kajian. Padahal, wisata halal terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan di tingkat global. Berdasarkan data dari Global Muslim Travel Index (GMTI) 2023 yang dirilis oleh Mastercard dan CrescentRating, jumlah wisatawan muslim dunia diperkirakan akan mencapai lebih dari 230 juta orang pada tahun 2028. Sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia sejatinya memiliki peluang besar untuk menjadi

pemimpin dalam sektor ini (Budiyanti, 2025).

Dalam konteks Berastagi, mayoritas pelaku ekonomi lokal berasal dari sektor informal dan UMKM, seperti pedagang kaki lima, pengelola homestay, restoran lokal, dan produsen kerajinan tangan. Kehadiran wisatawan Muslim potensial dapat menjadi katalis bagi peningkatan permintaan terhadap produk dan jasa yang disesuaikan dengan prinsip halal. Penelitian (Ferdiansyah dkk., 2020) menunjukkan bahwa implementasi wisata halal mampu meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat lokal melalui penyerapan tenaga kerja, peningkatan konsumsi, serta diversifikasi produk UMKM yang lebih adaptif terhadap preferensi pasar Muslim. Namun demikian, gap penelitian tetap terlihat.

Sebagian besar kajian wisata halal masih bersifat deskriptif dan berfokus pada potensi pasar atau strategi branding, bukan pada dampak ekonomi langsung terhadap pelaku UMKM maupun lapangan kerja lokal. Misalnya, penelitian (Mujiatun dkk., 2023) di kawasan wisata Jawa Barat menunjukkan pentingnya literasi keuangan syariah bagi pelaku UMKM agar bisa mengoptimalkan peluang *halal tourism*, namun tidak membahas aspek ketenagakerjaan secara eksplisit. Penelitian di Berastagi yang mengkaji secara kuantitatif hubungan antara *halal tourism* dan dua indikator ekonomi mikro yakni lapangan kerja dan pendapatan UMKM masih sangat langka atau bahkan belum ada.

Dengan adanya kekosongan tersebut, penelitian ini diharapkan menjadi pelopor dalam menjembatani isu pembangunan pariwisata dan penguatan ekonomi lokal di destinasi sekunder seperti Berastagi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer dari pelaku UMKM, wisatawan, dan pemangku kepentingan lokal untuk menilai

sejauh mana kehadiran wisata halal berdampak terhadap dua variabel utama: pertumbuhan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan UMKM.

Pertanyaan utama yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah apakah *halal tourism* berpengaruh terhadap penciptaan lapangan kerja di kawasan wisata Berastagi dan apakah *halal tourism* juga berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pelaku UMKM di kawasan tersebut. Dengan menjawab dua rumusan masalah ini, penelitian diharapkan mampu memberikan basis empiris bagi pengembangan kebijakan pariwisata berbasis syariah yang tidak hanya normatif, tetapi juga berdampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat lokal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh wisata halal terhadap pertumbuhan ekonomi mikro di kawasan Berastagi, terutama dalam bentuk pendapatan dan kesempatan kerja. Di sisi lain, manfaat praktis dari kajian ini adalah menyediakan data dan analisis yang dapat digunakan oleh pemerintah daerah, pelaku industri pariwisata, hingga investor, dalam menyusun strategi pengembangan destinasi halal secara partisipatif dan berkelanjutan. Penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya literatur akademik terkait keterkaitan antara ekonomi syariah, pariwisata, dan pemberdayaan UMKM di tingkat lokal.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *halal tourism* memberikan pengaruh signifikan terhadap ekonomi lokal di sekitar destinasi wisata. Penelitian (Istiqomawati, 2023) di objek wisata Taman Sari Yogyakarta menyoroiti bahwa pengembangan wisata halal dapat memberikan nilai tambah ekonomi, terutama dalam hal penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Namun, peneliti juga menyoroiti bahwa pemahaman masyarakat terhadap konsep *halal tourism* masih minim,

dan penerapan praktik halal belum sepenuhnya terstandar karena kurangnya kebijakan resmi dari pemangku kepentingan. Temuan ini sejalan dengan kajian dari (Mujiatun dkk., 2023), yang menyimpulkan bahwa *halal tourism* tidak akan berdampak signifikan jika pelaku UMKM tidak dibekali dengan pemahaman dasar tentang pemasaran halal dan prinsip keuangan syariah. Selanjutnya dalam penelitian oleh (Pratama dkk., 2023), pengembangan wisata halal di wilayah perdesaan seperti kabupaten-kabupaten di Jawa Tengah menunjukkan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro terutama karena adanya lonjakan kunjungan wisatawan pada hari-hari besar Islam. Namun, penelitian ini juga mencatat bahwa lonjakan tersebut masih bersifat musiman dan belum memberi efek jangka panjang terhadap pertumbuhan lapangan kerja kecuali disertai intervensi pelatihan dan regulasi pemerintah daerah (Pratama dkk., 2023). Sementara itu (Yuliaty dkk., 2021) dalam kajiannya di Sumatera Utara menemukan bahwa *halal tourism* memiliki peluang besar untuk mendorong pemulihan ekonomi pasca-COVID-19, terutama dengan mengandalkan kekuatan budaya lokal dan jejaring komunitas pelaku usaha. Namun, penelitian ini juga menegaskan pentingnya pelibatan aktif pemerintah daerah dalam menetapkan standar dan kebijakan *halal tourism* agar dampaknya tidak hanya sektoral tetapi juga sistemik. Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun wisata halal telah menunjukkan potensi signifikan dalam mendorong pertumbuhan UMKM dan lapangan kerja, penerapannya membutuhkan pendekatan lintas sektoral yang mencakup regulasi, edukasi pelaku usaha, dan infrastruktur penunjang halal. Penelitian bertujuan untuk mengisi kekosongan yang belum banyak dijawab oleh penelitian-penelitian sebelumnya, yakni mengenai

bagaimana hubungan kausal antara halal tourism dengan dua variabel penting pendapatan UMKM dan penciptaan lapangan kerja secara terukur dan terfokus pada konteks lokal spesifik yaitu kawasan wisata Berastagi.

Sehingga penelitian ini tidak hanya bersifat konseptual, melainkan juga aplikatif, karena membahas implementasi nyata dari halal tourism terhadap transformasi ekonomi masyarakat lokal melalui jalur lapangan kerja dan penguatan UMKM. Sebagai kontribusi ilmiah dan praktis, studi ini penting untuk memperkuat fondasi pengembangan wisata halal berbasis kerakyatan di Indonesia.

KAJIAN LITERATUR

Halal Tourism

Halal tourism atau pariwisata halal merupakan suatu konsep pariwisata yang menyediakan fasilitas, layanan, dan pengalaman yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Menurut (Battour & Ismail, 2016), *halal tourism* tidak hanya mencakup makanan dan minuman halal, tetapi juga kebijakan akomodasi yang ramah Muslim, waktu salat, fasilitas ibadah, serta lingkungan sosial yang mendukung nilai-nilai keislaman. Di Indonesia, perkembangan *halal tourism* semakin mendapat perhatian dari pemerintah sejak ditetapkannya Indonesia sebagai destinasi wisata halal terbaik oleh Global Muslim Travel Index (GMTI) 2019. Inisiatif pemerintah ini meliputi pembentukan destinasi halal di berbagai provinsi, termasuk Sumatera Utara, dengan harapan mampu menarik wisatawan Muslim domestik dan mancanegara.

Berbagai literatur menyebutkan bahwa halal tourism dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi daerah. Studi oleh (Ferdiansyah dkk., 2020) menyebutkan bahwa halal tourism diintegrasikan dengan konsep *smart tourism* dapat menjadi pendekatan strategis dalam peningkatan

kesejahteraan masyarakat sekitar destinasi wisata melalui penguatan partisipasi lokal, digitalisasi layanan, serta penciptaan peluang usaha baru berbasis syariah. Namun demikian, realisasi di lapangan masih menghadapi kendala berupa rendahnya literasi halal di kalangan pelaku usaha dan belum adanya standarisasi nasional yang terpadu mengenai kriteria halal tourism.

UMKM dalam Konteks Pariwisata

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor dominan dalam struktur ekonomi Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM berkontribusi terhadap lebih dari 60% PDB nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia. Dalam konteks pariwisata, UMKM sering kali berperan sebagai penyedia layanan pendukung, seperti kuliner, penginapan, transportasi lokal, hingga kerajinan tangan. Menurut (Nur Azizah dkk., 2025), keberadaan wisata halal memberi peluang besar bagi UMKM untuk berkembang jika didukung oleh sertifikasi halal, inovasi produk, dan promosi digital yang efektif.

Penelitian oleh (Pratama dkk., 2023) menunjukkan bahwa wisata halal dapat menjadi instrumen efektif untuk meningkatkan pendapatan UMKM, khususnya di daerah dengan basis budaya Islam yang kuat. Namun, peningkatan pendapatan tersebut sangat tergantung pada seberapa jauh UMKM mampu menyesuaikan produknya dengan prinsip-prinsip halal dan membangun jejaring pasar dengan agen wisata serta pemerintah daerah. Maka dari itu, penguatan kapabilitas UMKM melalui pelatihan, akses pembiayaan syariah, dan pendampingan sertifikasi halal menjadi kunci dalam mengoptimalkan dampak positif *halal tourism*.

Lapangan Kerja dalam Ekosistem Halal Tourism

Penciptaan lapangan kerja menjadi salah satu indikator penting dalam menilai dampak sosial-ekonomi suatu sektor. Dalam konteks *halal tourism*, banyak studi menunjukkan bahwa sektor ini berpotensi menyerap tenaga kerja lokal secara signifikan, baik secara langsung (di sektor akomodasi, kuliner, transportasi) maupun tidak langsung (di sektor pertanian, kerajinan, jasa keuangan syariah). Penelitian (Suryani & Bustamam, 2021) Pengembangan pariwisata halal berdampak signifikan terhadap ekonomi daerah Riau, ditunjukkan oleh tumbuhnya usaha di lokasi wisata, perbaikan infrastruktur, terbukanya lapangan kerja, dan meningkatnya Pendapatan Asli Daerah. Namun, tantangan utamanya adalah keterampilan tenaga kerja yang belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan sektor halal (Yuliaty dkk., 2021) menekankan bahwa diperlukan pelatihan berbasis kompetensi syariah dan sertifikasi profesional untuk menciptakan ekosistem *halal tourism* yang tidak hanya inklusif tetapi juga produktif. Oleh karena itu, upaya pembangunan pariwisata halal harus diiringi dengan strategi pengembangan SDM lokal yang selaras dengan nilai dan standar halal internasional.

Kawasan Wisata Berastagi sebagai Konteks Penelitian

Berastagi telah ditetapkan sebagai kawasan strategis pariwisata nasional, namun masih memerlukan peningkatan dalam aksesibilitas, pengelolaan, kualitas layanan, dan keramahtamahan. Terletak sekitar 66 km dari Medan dan berada di ketinggian lebih dari 1300 mdpl, Berastagi merupakan kota wisata populer dan terbesar kedua di dataran tinggi Karo setelah Kabanjahe. Dikelilingi oleh Gunung Sibayak dan Gunung Sinabung, serta berbagai objek wisata seperti Bukit Gundaling, Kebun Bunga, Taman Hutan Raya, dan pemandian air panas, Berastagi menawarkan pengalaman wisata alam dan

budaya, termasuk aktivitas seperti menunggang kuda, naik sado, bermain golf, hingga menyaksikan pertunjukan kebudayaan mingguan (Widhijanto & Tisnaningtyas, 2018).

Penelitian (Rosari, 2024) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata yang meliputi teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan wilayah kabupaten karo. Pengembangan pariwisata akan memberikan motivasi bagi masyarakat dengan mendirikan usaha mikro kecil dan menengah dan hal ini juga didasari karena peluang pariwisata. Namun demikian, belum ada pendekatan sistematis yang mengintegrasikan konsep *halal tourism* dalam strategi pembangunan ekonomi kawasan Berastagi. Sebagian besar pelaku UMKM di Berastagi belum memiliki sertifikasi halal, dan belum ada promosi terpadu yang menampilkan Berastagi sebagai destinasi ramah Muslim. Karena salah satu cara untuk melakukan promosi dengan membuat strategi konten kreatif untuk menarik perhatian audiens yang semakin jenuh dengan konten yang konvensional. (Fani dkk., 2024) Karena, Berastagi memiliki semua potensi dasar untuk menjadi destinasi *halal tourism* unggulan di Sumatera Utara: mulai dari kuliner lokal non-alkohol, keramahan masyarakat, hingga fasilitas umum yang dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan ibadah wisatawan Muslim. Penelitian ini menjadi penting karena menawarkan kerangka analisis empiris yang menilai sejauh mana potensi *halal tourism* yang masih tersembunyi ini mampu mendorong pertumbuhan dua indikator mikroekonomi utama yakni pendapatan UMKM dan penciptaan lapangan kerja. Dengan memahami karakteristik lokal Berastagi dan kekuatan sosial budayanya, penelitian ini berkontribusi dalam membentuk kebijakan berbasis wilayah

yang lebih akomodatif terhadap tren wisata syariah global.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugioyono, 2018). Teknik yang digunakan dalam pengambilan data yaitu *sampling incidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, maka penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cochran* (Sugioyono, 2018):

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2} = \frac{(1,96)^2 (0,5)(0,5)}{(0,01)^2}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

z = Harga dalam kurve normal

p = Peluang benar 50% = 0,5

q = Peluang salah 50% = 0,5

e = tingkat kesalahan sampel (*sampling error*) 10%

Jadi, Jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 96 orang responden. Pedagang UMKM, pengunjung dan pekerja di Kawasan Wisata Berastagi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 25. Dengan menggunakan kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator

dari masing-masing variabel dan menggunakan skala Likert 5 poin untuk mempermudah pengukuran persepsi responden yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN UJI VALIDITAS DAN REABILITAS

Uji Validitas dan Uji Reabilitas merupakan hasil uji pertama yang telah dihitung peneliti dan akan dijelaskan sebelum melakukan analisis lebih jauh tentang hasil penelitian, Adapun hasilnya sebagai berikut :

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap item pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat. Dalam penelitian ini, jumlah responden adalah 96 orang, sehingga diperoleh derajat kebebasan (df) sebesar 94. Berdasarkan r tabel untuk df = 94, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,200. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Berdasarkan hasil uji validitas, diketahui bahwa seluruh butir pertanyaan pada ketiga variabel memiliki nilai r hitung di atas 0,200. Untuk variabel Halal Tourism (X), enam item memperoleh nilai r hitung masing-masing sebesar 0,785; 0,820; 0,709; 0,832; 0,760; dan 0,546, yang seluruhnya melebihi batas r tabel. Begitu pula pada variabel Lapangan Kerja (Y1), seluruh enam butir pertanyaan memiliki nilai r hitung berturut-turut 0,739; 0,663; 0,600; 0,624; 0,594; dan 0,644, yang juga seluruhnya lebih besar dari 0,200. Sementara itu, pada variabel Pendapatan UMKM (Y2), semua item kuesioner memperoleh nilai r hitung sebesar 0,466; 0,524; 0,535; 0,607; 0,660; dan 0,698, yang seluruhnya juga melebihi r tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan pada variabel X, Y1, dan Y2 adalah valid dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi internal dari

instrumen kuesioner. Penelitian ini menggunakan teknik Cronbach's Alpha, dengan ketentuan bahwa suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari 0,60. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen untuk variabel Halal Tourism (X) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,827, yang berarti sangat reliabel. Pada variabel Lapangan Kerja (Y1), diperoleh nilai 0,715, dan untuk variabel Pendapatan UMKM (Y2) nilainya adalah 0,614. Ketiga nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pada seluruh variabel penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas dan dapat digunakan lebih lanjut dalam proses analisis data.

UJI ASUMSI KLASIK

yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi-asumsi diantaranya normalitas data, dan heteroskedastisitas. Maka dari itu peneliti melakukan tahapan uji asumsi Asumsi Klasik merupakan model dari regresi linier dapat disebut sebagai model klasik yang terbagi menjadi 2 uji, hasilnya adalah sebagai berikut:

Asumsi	Model	Statistik Uji	Nilai Sig.	Kesimpulan
Normalitas	X → Lapangan Kerja (Y1)	Kolmogorov-Smirnov	0,200	Data terdistribusi normal
Normalitas	X → Pendapatan UMKM (Y2)	Kolmogorov-Smirnov	0,200	Data terdistribusi normal
Heteroskedastisitas	X → Lapangan Kerja (Y1)	Uji Signifikansi ABS_RES	0,974	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Heteroskedastisitas	X → Pendapatan UMKM (Y2)	Uji Signifikansi ABS_RES	0,108	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan heteroskedastisitas, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi dasar yang

diperlukan. Dengan demikian, model layak digunakan untuk analisis regresi.

Analisis Regresi Linier

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana, karena variabel independen yang digunakan hanya satu, yaitu Halal Tourism (X). Analisis dilakukan sebanyak dua kali, yaitu:

1. X → Y1 (Lapangan Kerja)
2. X → Y2 (Pendapatan UMKM)

Persamaan Regresi:

1. Model 1: $Y1 = 12,111 + 0,511X$
2. Model 2: $Y2 = 13,395 + 0,458X$

Interpretasi:

1. Setiap kenaikan 1 satuan pada Halal Tourism akan meningkatkan Lapangan Kerja sebesar 0,511 satuan.
2. Setiap kenaikan 1 satuan pada Halal Tourism akan meningkatkan Pendapatan UMKM sebesar 0,458 satuan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F dilakukan untuk mengetahui apakah Halal Tourism secara bersama-sama berpengaruh terhadap masing-masing variabel dependen. Hasil Ujinya sebagai berikut:

Model	t hitung	Signifikansi	Kesimpulan
Halal Tourism → Lapangan Kerja (Y1)	7,087	0,000	Signifikan: Ada pengaruh parsial
Halal Tourism → Pendapatan UMKM (Y2)	6,659	0,000	Signifikan: Ada pengaruh parsial

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Hasil Ujinya sebagai berikut:

Model	F hitung	Signifikansi	Kesimpulan
Halal Tourism → Lapangan Kerja (Y1)	50,223	0,000	Signifikan: Ada pengaruh simultan
Halal Tourism → Pendapatan UMK (Y2)	44,342	0,000	Signifikan: Ada pengaruh simultan

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil dari uji coba sebagai berikut :

Model	R	R Square	Interpretasi
Halal Tourism → Lapangan Kerja (Y1)	0,590	0,348	34,8% variasi Y1 dijelaskan oleh X; sisanya oleh faktor lain
Halal Tourism → Pendapatan UMK (Y2)	0,566	0,321	32,1% variasi Y2 dijelaskan oleh X; sisanya oleh faktor lain

PEMBAHASAN

Pengaruh Halal Tourism Terhadap Peningkatan Lapangan Kerja Di Kawasan Wisata Berastagi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa halal tourism berpengaruh signifikan terhadap peningkatan lapangan kerja di Kawasan Wisata Berastagi. Berdasarkan analisis regresi linier sederhana, diperoleh koefisien regresi sebesar 0,511 dengan

signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang berarti setiap peningkatan satu satuan halal tourism meningkatkan lapangan kerja sebesar 0,511 satuan. Nilai R² sebesar 0,348 mengindikasikan bahwa 34,8% variasi lapangan kerja dijelaskan oleh halal tourism, sedangkan sisanya 65,2% oleh faktor lain. Halal tourism diukur melalui enam indikator, salah satunya fasilitas syariah seperti mushalla di tempat wisata, yang turut membuka peluang kerja baru. (Aji dkk., 2024), Halal tourism berkontribusi signifikan terhadap pembukaan lapangan kerja, terutama di sektor jasa dan pemeliharaan fasilitas. Destinasi halal dengan simbol syariah seperti arah kiblat dan larangan alkohol menciptakan kebutuhan tenaga kerja tambahan, seperti pemandu wisata dan petugas keamanan yang memahami budaya syariah. Sertifikasi halal mendorong lahirnya profesi seperti konsultan dan auditor halal dari tenaga lokal. Kuliner halal, seperti warung berlabel halal di Berastagi, menyerap banyak tenaga kerja dari masyarakat sekitar. Penginapan halal juga membuka peluang kerja di bidang perhotelan dengan layanan ramah syariah. Transportasi ramah syariah menciptakan pekerjaan bagi sopir wisata dan agen travel yang menerapkan nilai Islam.

Variabel lapangan kerja diukur melalui enam indikator: jumlah lowongan kerja, peningkatan kesempatan kerja lokal, kualitas dan stabilitas pekerjaan, jenis pekerjaan (*full-time/part-time*), serta kesempatan pengembangan karir. Di Berastagi, indikator tersebut tampak jelas, seperti bertambahnya lowongan di sektor kuliner dan akomodasi, serta peran aktif UMKM dalam ekosistem halal tourism. Hasil uji t parsial menunjukkan nilai t sebesar 7,087 dengan signifikansi 0,000, yang mengindikasikan pengaruh signifikan *halal tourism* secara parsial terhadap peningkatan lapangan kerja.

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Ahmad et al. (2023), yang menegaskan bahwa implementasi wisata halal di daerah pariwisata berkembang seperti Berastagi mampu meningkatkan serapan tenaga kerja lokal hingga 27% dibandingkan sebelum adanya intervensi berbasis syariah. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian oleh Kurniawan & Fathurrohman (2022) yang menunjukkan bahwa sektor jasa halal berkontribusi langsung terhadap peluang kerja generasi muda dalam bisnis kuliner dan penginapan di kawasan wisata berbasis etika Islam.

Pengaruh Halal Berpengaruh Terhadap Pendapatan UMKM Di Kawasan Wisata Berastagi

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa halal tourism berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kawasan Wisata Berastagi, dengan koefisien regresi 0,612 dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Ini berarti setiap kenaikan satu satuan pada halal tourism meningkatkan pendapatan UMKM sebesar 0,612 satuan. Nilai R^2 sebesar 0,375 menunjukkan bahwa 37,5% variasi pendapatan UMKM dijelaskan oleh halal tourism, sisanya oleh faktor lain.

Halal tourism diukur melalui enam indikator: fasilitas syariah, destinasi halal, sertifikasi halal, kuliner halal, penginapan halal, dan transportasi ramah syariah. Keenamnya membentuk ekosistem wisata yang mendorong pertumbuhan UMKM. Contohnya, kuliner halal memunculkan usaha makanan berbasis syariah yang meningkatkan omzet pelaku usaha. Sertifikasi halal juga memperkuat kepercayaan konsumen, terutama pada produk makanan, minuman, dan kosmetik UMKM. (Nurbaiti dkk., 2023).

Semakin banyak UMKM yang tersertifikasi halal, semakin besar peluang

mereka untuk meningkatkan skala usaha karena dapat menjangkau pasar Muslim yang luas dan loyal (Rustam dkk., 2025). Di Berastagi, pelaku usaha kuliner dan oleh-oleh yang telah bersertifikat mengalami peningkatan pesanan dari agen wisata dan rombongan travel yang mengutamakan produk halal.

Pengembangan destinasi halal melalui petunjuk syariah dan penataan lingkungan mendukung terciptanya pengalaman wisata yang nyaman dan sesuai nilai Islam. Hal ini mendorong diversifikasi produk UMKM seperti suvenir bernuansa Islami, herbal, dan kerajinan tangan untuk pasar wisata halal. Wisatawan yang merasa nyaman cenderung melakukan pembelian ulang bahkan menjadi pelanggan tetap.

Selain itu, popularitas usaha dan jumlah pelanggan tetap meningkat seiring dengan branding halal kawasan wisata. Banyak UMKM memanfaatkan status halal tourism untuk memasarkan produk secara digital menggunakan label atau tagar “halal Berastagi” di media sosial dan marketplace (Diani & Lubis, 2022).

Laporan dari pelaku UMKM menunjukkan bahwa pengunjung dari Aceh, Riau, dan Malaysia merupakan konsumen loyal karena percaya pada kehalalan produk lokal. Indikator keberlanjutan usaha terlihat dari adanya repeat order, baik saat kunjungan ulang maupun melalui pemesanan daring, yang menciptakan rantai nilai jangka panjang bagi UMKM. Beberapa pelaku usaha mencatat peningkatan pengiriman paket oleh-oleh ke luar daerah setelah kunjungan wisatawan Muslim. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung 7,872 dengan signifikansi 0,000, yang menegaskan bahwa halal tourism berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Temuan ini mendukung penelitian oleh (Nur Azizah dkk., 2025), yang menemukan bahwa integrasi antara halal *certificate* dan strategi promosi berbasis nilai Islam mampu

meningkatkan pendapatan pelaku UMKM secara berkelanjutan di berbagai kota wisata di Indonesia. Penelitian lain oleh (Istiqomawati, 2023) juga menegaskan bahwa popularitas dan *branding* halal meningkatkan konversi pengunjung menjadi pelanggan tetap pada sektor UMKM wisata.

Pengaruh Halal Tourism terhadap Lapangan Kerja dan Pendapatan UMKM di Kawasan Wisata Berastagi

Penelitian ini menunjukkan bahwa halal tourism berpengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan lapangan kerja dan pendapatan UMKM di Kawasan Wisata Berastagi. Untuk lapangan kerja (Y1), diperoleh persamaan $Y1 = 4,658 + 0,511X$ dengan R^2 sebesar 0,348 dan t hitung 7,087 (sig. 0,000), yang menunjukkan hubungan signifikan secara statistik. Sementara itu, pendapatan UMKM (Y2) memiliki persamaan $Y2 = 5,121 + 0,612X$ dengan R^2 sebesar 0,375 dan t hitung 7,872 (sig. 0,000), menunjukkan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan terhadap lapangan kerja.

Hasil analisis menunjukkan bahwa halal tourism menjadi penggerak utama ekonomi lokal melalui dua jalur simultan. Pertama, menciptakan lapangan kerja baru seiring meningkatnya permintaan layanan berbasis syariah seperti akomodasi, kuliner, dan transportasi halal. Kedua, memperkuat ekosistem syariah yang mendorong peningkatan pendapatan UMKM, baik dari penjualan langsung maupun kerja sama dengan agen wisata halal.

Tingginya signifikansi pada kedua variabel membuktikan bahwa halal tourism tidak hanya memperkuat identitas kawasan wisata, tetapi juga memberikan dampak ekonomi nyata bagi masyarakat ((Dasio, 2024). Temuan ini menjadi dasar penting bagi perumusan kebijakan terkait sertifikasi halal, pelatihan UMKM, dan penyediaan fasilitas publik berbasis syariah secara terencana dan inklusif.

Sebagaimana ditegaskan oleh (Nur Azizah dkk., 2025), keberhasilan wisata halal sebagai strategi pembangunan ekonomi lokal sangat tergantung pada kemampuannya untuk menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan pelaku usaha secara konsisten. Penelitian (Dasio, 2024) juga menunjukkan bahwa korelasi antara *halal tourism* dan ekonomi mikro cenderung lebih kuat ketika kawasan wisata memiliki identitas budaya Islam yang kuat dan dukungan infrastruktur yang memadai. Kemudian di masa sekarang ini untuk memudahkan pengunjung dalam menikmati wisata halal bisa dengan menyediakan layanan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) di setiap dagangan milik UMKM (Seputri dkk., 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *halal tourism* di Kawasan Wisata Berastagi bukan sekadar tren destinasi berbasis syariah, melainkan merupakan instrumen pembangunan ekonomi strategis yang memiliki pengaruh nyata terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui dua jalur utama: penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan UMKM.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa halal tourism berpengaruh signifikan terhadap peningkatan lapangan kerja dan pendapatan UMKM di Kawasan Wisata Berastagi. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa halal tourism mampu menjelaskan 34,8% variasi peningkatan lapangan kerja dan 37,5% variasi pendapatan UMKM, dengan nilai signifikansi 0,000 pada kedua variabel. Pengembangan fasilitas dan layanan berbasis syariah seperti kuliner halal, penginapan halal, hingga transportasi ramah Muslim berkontribusi nyata terhadap pembukaan lapangan kerja baru serta peningkatan omzet dan keberlanjutan usaha mikro. Dengan demikian, halal tourism terbukti sebagai strategi yang efektif dalam

mendukung pembangunan ekonomi lokal secara inklusif dan berkelanjutan di destinasi wisata seperti Berastagi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Administrator. (2025, Februari 24). Geliat Sektor Pariwisata Pacu Pertumbuhan Ekonomi. *Portal Informasi Indonesia*. <https://Indonesia.Go.Id/Kategori/Editorial/9026/Geliat-Sektor-Pariwisata-Pacu-Pertumbuhan-Ekonomi?Lang=1#:~:Text=Selain%20itu%2c%20kontribusi%20sektor%20pariwisata,01%2d4%2c5%20persen>.
- Aji, Mhd. H., Imsar, I., & Daulay, A. N. (2024). The Impact Of Investment, Inflation, And Productive Zakat On The Welfare Of People In Medan. *Quantitative Economics And Management Studies*, 5(5), 995–1004. <https://doi.org/10.35877/454ri.Qems2821>
- Azzahra, A., & Lubis, F. A. (2021). Peran Dprd Dalam Pengawasan Dan Kendala-Kendala Terhadap Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (Apbd) Di Provinsi Sumatera Utara Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8234–8240.
- Battour, M., & Ismail, M. N. (2016). Halal Tourism: Concepts, Practises, Challenges And Future. *Tourism Management Perspectives*, 19, 150–154. <https://doi.org/10.1016/J.Tmp.2015.12.008>
- Budyanti, E. (2025). Tantangan Indonesia Dalam Mengoptimalkan Wisata Halal Di Tingkat Global. *Netralnews.Com, Minggu Ke-3 Mei (12 S.D. 18 Mei 2025)*(Isu Sepekan Bidang Ekkuinbang, Komisi Vii). https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/isu%20sepekan---iipuslit-mei-2025-219.pdf#:~:Text=Signifikan%20di%20tingkat%20global.%20berdasarkan%20data%20dari,Negara%20dengan%20jumlah%20penduduk%20muslim%20terbesar%20di
- Dasio, M. (2024). Potensi Pengembangan Objek Wisata Halal Dan Pengaruh Terhadap Pendapatan Umkm Di Desa Bukit Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Rumpun Ilmu Ekonomi*, 2(2). <https://doi.org/10.5281/Zenodo.12191883>
- Diani, F., & Lubis, F. A. (2022). Analisis Implementasi E-Katalog Terhadap Perkembangan Umkm Di Kota Medan Dalam Mendukung Kemajuan Ekonomi Syariah. *Jiei (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam)*, 8(2), 1970–1981.
- Fani, M. A. A. H. M., Daulay, A. N., & Harianto, B. (2024). Strategi Konten Kreatif Dalam Membentuk Citra Merek Di Media Sosial: (Studi Kasus Pada Usaha Konten Kreatif Yelo Studio). *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(3), 307–318. <https://doi.org/10.37329/Ganaya.V7i3.3467>
- Ferdiansyah, H., Ebdyana, C., Rachmat, H., & Khadijah, U. L. S. (2020). Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia Melalui Konsep Smart Tourism. *Tornare*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.24198/Tornare.V2i1.25831>
- Istiqomawati, R. (2023). Developing Halal Tourism Sebagai Nilai Tambah Destinasi Wisata. *Aktiva : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.56393/Aktiva.V3i4.1799>
- Mujiatun, S., Trianto, B., Cahyono, E. F., & Rahmayati. (2023). The Impact Of Marketing Communication And Islamic Financial Literacy On Islamic Financial Inclusion And Msmes Performance: Evidence From Halal Tourism In Indonesia. *Sustainability*, 15(13), 9868. <https://doi.org/10.3390/Su15139868>
- Nur Azizah, S., Koeswinarno, K., Nur Salam, A., Ansyah, R. H. A., Kustini, K., Atieqoh, S., & M., F. (2025). Linking Halal Certificate And Micro, Small And Medium Enterprises (Msmes) Performance In Indonesia. *International Journal Of Islamic And Middle Eastern*

- Finance And Management*.
<https://doi.org/10.1108/Imefm-12-2023-0463>
- Nurbaiti, N., Asmuni, A., Soemitra, A., Imsar, I., & Aisyah, S. (2023). Behavior Analysis Of Msmes In Indonesia Using Fintech Lending Comparative Study Between Sharia Fintech Lending And Conventional Fintech Lending. *Jppi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(4), 92. <https://doi.org/10.29210/020232273>
- Pratama, B. C., Innayah, M. N., Fitriati, A., Kamaluddin, A., Saad, S., & Hambali, S. S. (2023). The Development Of Halal-Tourism In Tourism Msmes In Western Regencies Of Central Java Province: The Role Of Intellectual And Spiritual Capital. *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences*, 13(12). <https://doi.org/10.6007/Ijarbss/V13-I12/19848>
- Rosari, D. (2024). Pengaruh pengembangan pariwisata dan infrastruktur terhadap pengembangan wilayah kabupaten Karo. *Jimea (Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akutansi)*, 8(2), 1842–1852.
- Rustam, D., Putri, W., & Islamiah, N. (2025). Peran Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkh) Di Nusa Tenggara Barat. *Journal Of Economics Development Research*, 1(2), 73–81. <https://doi.org/10.71094/Joeder.V1i2.117>
- Seputri, W., Soemitra, A., & Bi Rahmani, N. A. (2022). Pengaruh Technology Acceptance Model Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Sebagai Cashless Society. *Mes Management Journal*, 2(1), 116–126. <https://doi.org/10.56709/Mesman.V2i1.57>
- Sugioyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suryani, S., & Bustamam, N. (2021). Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 32(2), 141–161.
- Widhijanto, A. A., & Tisnaningtyas, E. Y. (2018). Identifikasi Kawasan Permukiman Pendukung: Analisis Proximity Pengembangan Destinasi Wisata Danau Toba. *Neo Teknika*, 4(1). <https://doi.org/10.37760/Neoteknika.V4i1.1062>
- Yuliaty, T., Hawariyuni, W., & Trianto, B. (2021). Economic Recovery In North Sumatera Province After The Covid-19 Pandemic, Through Msme Development And Increasing Muslim Friendly Tourism. *Journal Of International Conference Proceedings*, 4(3). <https://doi.org/10.32535/Jicp.V4i3.1417>